

Peningkatan kualitas akhlak berdasarkan buku hilyah thalabil ilmi dengan pendekatan tazkiyatunnufus (studi kasus santriwati MA Islamic Center Bin Baz)

Roidah Lina ^{a,1,*}, Qiyadah Robbaniyah ^{a,2}, Cyntia Rahmani ^{a,3}

^a Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta;

¹ lienaroidah@gmail.com; ² qrobaniyah@gmail.com; ³cyntia@gmail.com

KATAKUNCI

Akhlak
Diri Sendiri
Berteman
Pendekatan
Tazkiyatun Nufus

ABSTRAK

Akhlak merupakan pendidikan yang penting bagi penuntut ilmi, maka peneliti ingin meneliti terkait Peningkatan Kualitas Akhlak Berdasarkan Buku Hilyah Thalabil Ilmi Dengan Pendekatan Tazkiyatunnufus (Studi Kasus Santriwati MA Islamic Center Bin Baz). Metode penelitian kualitatif, pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data. Hasil penelitian ini adalah Buku hilyah thalabil ilmu ditulis oleh Syeikh Bakr pada 1408 H. kemudian Syeikh Utsaimin mensyarah buku tersebut. Adab Penuntut Ilmu Terhadap Diri Sendiri yaitu pertama, mencari Ilmu adalah ibadah kepada Allah. Syarat ibadah dalam menuntut ilmu (ikhlas dan merasa diawasi Allah). Kedua, adab berteman; memilih teman yang baik dan teman yang bisa memberikan pengaruh baik terhadap dirinya dan menjauhi teman-teman yang mengajak kepada maksiat-siakan waktu ataupun yang mengajak kepada kemaksiatan. Tazkiyatun nufus direkomendasi untuk seorang muslimin yang ingin selalu mendekatkan diri kepada Allah dan sangat membantu para pendidik dalam menyelesaikan masalah-masalah akhlak peserta didik. Dengan mengenal hati, muhasabah, dan sabar. Peningkatan akhlak santri dengan pendekatan tazkiyatun nufus, pertama: pemberian materi tentang akhlak kepada diri sendiri dan cara memilih teman yang baik sesuai dengan kitab hilyah dan pendampingan melalui interaksi diskusi secara intens terkait hati yang bersih. Kedua: santriwati digiring dan didampingi dari sisi kedalaman hatinya dalam melaksanakan nilai-nilai yang ditonjolkan melalui pendekatan tazkiyatunnufus, yaitu tentang bagaimana hati yang mendapatkan Ridho Allah dan keberkahan ilmu yang di dapat di pondok pesantren. Dari Hasil pendampingan tersebut santriwati sudah mulai menemukan jati diri nya menjadi lebih baik dan semangat menuntut ilmu semakin meningkat, ibadahnya semakin rajin, dan bisa memilih teman-teman yang lebih produktif mengajak kepada kebaikan.

KEYWORDS

Morals
Self
Be friends
Approach
Tazkiyatun Nufus

Improving the Quality of Morals Based on the Hilyah Thalabil Ilmi Book with the Tazkiyatunnufus Approach (Case Study of Santriwati MA Islamic Center Bin Baz)

Morals are an important education for scientific prosecutors, so researchers want to research related to Improving the Quality of Morals Based on the Hilyah Thalabil Ilmi Book with the Tazkiyatunnufus Approach (Case Study of Santriwati MA Islamic Center Bin Baz). Qualitative research methods, observation data collection, interviews and documentation, data analysis. The results of this study are the book hilyah thalabil science written by Sheikh Bakr

in 1408 H. then Sheikh Utsaimin gave a lecture on the book. The adab of a seeker of knowledge towards himself, namely first, seeking knowledge is worship of Allah. Terms of worship in studying knowledge (sincere and feeling watched by God). Second, the manners of making friends; choose good friends and friends who can have a good influence on him and stay away from friends who invite you to waste time or invite you to disobedience. Tazkiyatun nufus is recommended for a Muslim who wants to always draw closer to Allah and really helps educators in solving students' moral problems. By knowing the heart, muhasabah, and patience. Improving the morals of students with the tazkiyatun nufus approach, first: giving material about morals to oneself and how to choose good friends according to the hilyah book and mentoring through intense discussion interactions related to a clean heart. Second: santiwati is led and accompanied from the depths of her heart in carrying out the values highlighted through the tazkiyatunnufus approach, namely about how the heart gets God's blessing and the blessings of knowledge that can be obtained at Islamic boarding schools. From the results of this assistance, female students have started to find their identity to be better and their enthusiasm for studying has increased, their worship has become more diligent, and they can choose friends who are more productive in inviting them to goodness.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Pendidikan sebagai suatu aktivitas yang berupaya mengembangkan kepribadian anak yang melibatkan beberapa unsur yaitu anak didik, pendidik, lingkungan pendidikan, tujuan sekolah dan interaksi edukatif. Pengertian anak dan anak didik di antaranya, individu yang mempunyai potensi fisik dan psikis, berkembang baik dari segi fisik maupun mental psikologis. Pendidik memiliki arti sederhana yaitu semua orang yang dapat membantu perkembangan kepribadian seseorang dan megarahkannya pada tujuan pendidikan. Interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik antara pendidik dengan anak kearah pencapaian tujuan pendidikan (Ari Anshori, 2017).

Dalam pendidikan Islam sendiri bukan hanya sekedar proses pemindahan ilmu (transfer of knowledge), hakikat pendidikan Islam adalah proses perubahan menuju ke arah yang positif, Rasulullah SAW, diutus sebagaimana lazimnya para rasul lain bertugas mengikis akhlak (etika) tercela dan menumbuh kembangkan akhlak (etika) mulia (Fais, 2017). Syaikh Abdurrahman bin Nasr Assa'di mengatakan akhlak mulia adalah akhlak yang utama dan agung, dibangun di atas kesabaran, kelembutan, dan kecendrungan pada perangai yang terpuji (suhartono, 2019). Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah menyatakan bahwa di antara dampak akhlak yang buruk (maksiat) adalah mengecilkan, merendahkan, mengotori, serta menghinakan jiwa (Kamila Vathin, Rahendra Maya, 2022).

Kitab Khilyah Tholibil Ilmi karya Syekh Bakr bin Abdullah Abu Zaid merupakan kitab yang membahas seputar etika atau adab yang harus dimiliki bagi tiap peserta didik, adapun isi dalam kitab ini dibagi menjadi beberapa pasal antara lain: (1). Adab-adab dalam diri penuntut ilmu (2). Metode Belajar (3). Adab murid kepada guru (4). Adab Bersahabat (5). Adab dalam kehidupan ilmiah (6). Menghias diri dengan amal (7). Larangan-larangan bagi penuntut ilmu (ALFIANSYAH, 2017). Kitab Hilyah telah disyarah syaikh ustaimin sehingga buku ini lengkap dalam penyajiannya dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Pembinaan akhlak yang baik bagi anak semakin terasa diperlukan terutama pada saat

manusia di zaman moderen ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, jika dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Setiap orang tua hendaknya harus waspada terhadap ancaman arus globalisasi yang akan menggerus kepribadian anak. Salah satu timbulnya krisis akhlak yang terjadi dalam masyarakat adalah karena lemahnya pengawasan sehingga respon terhadap agama kurang (NURBAITI, 2020). Peningkatan dalam kamus besar bahasa Indonesia mengandung arti; proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan). dengan demikian bila peningkatan dapat diartikan sebagai cara, maka ini berarti bahwa kata peningkatan ada kesamaan dengan metode. Sedangkan kata peningkatan sendiri bila dihubungkan dengan akhlak maka bisa diartikan cara atau metode atau perbuatan meningkatkan akhlak dari yang tidak baik menjadi baik atau lebih baik atau dari akhlak al-Madzmumah menuju akhlak al-Karimah (Muhyidin, 2018).

Tazkiyyah berasal dari kata Arab *zakaa-yuzakki-tazkiyah*. Al-Quran sering mengulang-ulang kata-kata zakka dalam bentuk *fi'il* (kata kerja). Kata *Al-nafs* merupakan sisi dalam diri dari manusia (Jannah, 2016). *Tazkiyatun Nufus* diperlukan tidak hanya untuk manusia dewasa yang ingin memiliki hati suci dan bersih setelah menjalani berbagai peristiwa dalam hidup, melainkan juga perlu ditanamkan sejak dini kepada para peserta didik atau generasi muda. Agar akhlak dan moral bangsa Indonesia tidak semakin terkikis melainkan dapat diperbaiki sejak dini, dengan melahirkan generasi muda yang berakhlak mulia untuk melanjutkan cita-cita bangsa Indonesia (ISNAENI, 2020).

Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz mempunyai target unggulan yaitu "ABATA", memiliki akidah yang benar, berbahasa arab aktif, akhlak yang karimah, tahfizh al-qur'an, Akademik yang baik (Robbaniyah & Lina, 2022). Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz adalah salah satu Pondok Pesantren di Yogyakarta. Dirintis sejak tahun 1993 berupa lembaga pendidikan tahfizul Al-Qur'an setingkat ibtidaiyyah (SD) dengan nama Ma'had Tahfizhul Qur'an di Sleman, Yogyakarta. Enam tahun kemudian, pada tahun 2000 Ma'had ini menempati lokasi baru di Desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul, dan nama Islamic Centre Bin Baz mulai digunakan. Nama Bin Baz diambil dari nama salah seorang mufti di Saudi Arabia, Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, dengan harapan dan cita-cita agar para santri bisa meneladani keilmuan, kefaqihan, kedermawanan, dan kharisma beliau di hadapan umat. Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz menyelenggarakan program pendidikan terpadu antara diniyah dan ilmu umum (siap-sekolah, 2013)

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti mendapatkan beberapa masalah yang terjadi di santriwati yang tidak menerapkan adab dalam tholibil ilmi, diantaranya niat yang salah dalam menuntut ilmu di pondok karena di paksa orang tua, memilih teman yang salah, tidak masuk halaqoh karena malas, berantem dengan sesama teman, terpaksa melakukan kegiatan pondok,

Maka peneliti ingin mengadakan pendampingan kepada santriwati (Robbaniyah et al., 2022) dengan metode pendekatan tazkiyatun nufus dengan panduan buku tazkiyatun nufus watarbiyatuha dengan harapan adanya kesesuaian dengan adab tholibil ilmi yang peneliti mengambil dari adab tholibil ilmi kitab Hilyah Thalibil 'Ilmi Karya Syaikh Dr. Bakr Abdillah Abu Zaid syarah Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin dalam masalah adab terhadap teman dan terhadap diri sendiri di santriwati.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu menarasikan dan mendiskripsikan temuan dalam penelitian. jenis penelitian termasuk penelitian tindakan, dimana peneliti melakukan beberapa tahapan di tempat penelitian dengan tujuan tertentu dan dilakukan sesuai dengan hasil yang diinginkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu studi kasus di MA Islamic Center Bin Baz. Pengambilan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Pengambilan data dengan wawancara dilakukan kepada

santriwati MA Islamic Center Bin Baz dalam mendapatkan sebelum adanya pendampingan dan setelah adanya pendampingan, Observasi yang dilakukan kepada santriwati MA Islamic Center Bin Baz untuk mendapatkan data berkaitan dengan perkembangan akhlak santriwati.

Proses yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan. Pertama: observasi seluruh santriwati kelas 11 dan 12 terkait akhlak dalam adab terhadap teman dan terhadap diri sendiri di santriwati MA Islamic Center Bin Baz. Kedua: melakukan pendampingan terhadap santriwati yang terdapat tidak kesesuaian akhlak dalam buku Hilyah Tholibil ilmi (pendampingan ada yang secara kelompok atau individual, disesuaikan dengan kebutuhan). Analisis data yang digunakan adalah melalui tiga tahapan yaitu pertama: mendeskripsikan data yang ditemukan secara deduktif maupun induktif kedua: mengelompokkan data yang ada sesuai dengan bagian yang disusun, ketiga: menganalisa data penelitian yang di dapatkan.

Hasil dan Pembahasan

1. Akhlak dalam Buku hilyah thalibil ilmi

a. Buku Hilyah thalabil ilmu

Mukoddimah Buku Hilyah

Buku hilyah thalabil ilmu ditulis oleh Syeikh Bakr pada 1408 H, dimana kondisi sosial muslimin mempunyai kesadaran tinggi terhadap ilmu. Dan para pemuda mempunyai integritas dan semangat yang tinggi dalam mendalami ilmu, akan tetapi kondisi inilah yang mendorong Syeikh Bakar menulis buku tentang perhiasan penuntut ilmu agar para pemuda dapat berjalan di jalan yang lurus dan waspada terhadap segala penyimpangan aqidah dan akhlak serta syubhat-syubhat, fanatisme, dan kelompok-kelompok partai. Adab seorang penuntut ilmu mempunyai nilai yang paling penting sebelum mempelajari ilmu syar'i karena tujuan utama adalah menegakkan agama Allah, bukan memperjuangkan semangat dan gejolak jiwa.

Syeikh Utsaimin dalam hal ini mensyarah kitab hilyah dengan bantuan para muridnya dalam meringkas kajian yang diadakan di sebuah Masjid 'Unaizah, kajian ini berlangsung antara 23 rajab 1415 H hingga 24 shafar 1416 H. Dalam rangka menyebarkan kebaikan kepada muslimin maka buku Syarah Hilyah Thalabil Ilmi bisa di cetak dan dapat kitab baca sampai saat ini.

Syeikh Muhammad bin shalih al- 'Utsaimin adalah seorang alim ulama yang sangat memperhatikan murid-murid beliau serta selalu membimbing mengarahkan muridnya agar selalu berada di jalan yang lurus serta mengedepankan akhlak sebelum berilmu. Dalam buku ini dapat mengantarkan seseorang berhias dengan adab-adab penuntut ilmu baik terhadap dirinya, terhadap gurunya, terhadap temannya, terhadap ilmunya, terhadap buah ilmu serta menjelaskan tentang bahaya-bahaya yang akan di hadapai oleh penuntut ilmu baik itu berupa sifat ataupun perilaku-prilaku yang bisa mengurangi keberkahan ilmu.

Adab Penuntut Ilmu Terhadap Dirinya Sendiri

a) Ilmu adalah ibadah

Prinsip dasar kitab al- hilyah menyebutkan bahwa ilmu adalah ibadah, salah satu ulama berkata " ilmu adalah bentuk shalat tersembunyi dan ibadah hati "

Dalam syarahnya syeikh utsaimin menjelaskan bahwa menuntut ilmu merupakan *jihad fi sabilillah*, setiap ibadah membutuhkan niat, maka berbahagialah karena Allah menginginkan kebaikan bagi Anda. Imam Ahmad berkata, " ilmu tidak tertandingi oleh apa pun bagi siapa yang niatnya benar." Murid-muridnya bertanya, " apa maksud niat yang benar wahai Abu Abdillah? " ia menjawab, " ia berniat memberantas kebodohan dari dirinya dan (juga) dari orang lain" (syaiikh DR. Bakr bin 'Abdilla Abu Zaid, 2020)

Syarat ibadah dalam menuntut ilmu :

[1] Ikhlas karena Allah

﴿ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۝ ﴾ (البينة/98:5)

Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar). (Al-Bayyinah/98:5) (Al-Quran, n.d.)

Jika niat menuntut ilmu itu hilang maka ibadahnya nya juga hilang, dan merusak ibadah menuntut ilmu adalah riya', baik riya' syirik atau riya' ikhlas atau seperti sum'ah seperti berbicara aku sudah faham, sudah hafal. Oleh karena itu, berusaha menjaga diri dari apa pun yang dapat merusak niat dalam menuntut ilmu dengan ikhlas seperti senang tampil, ingin mengalahkan teman sejawat, berniat mencari tujuan duniawi seperti kehormatan, harta. Penghargaan sum'ah, ingin diuji, atau menarik perhatian orang-orang padanya. Semua perkara ini apabila merusak dalam niat dan hilangnya keberkahan ilmu. Karena itu, wajib bagimu untuk membentengi niatmu dan cacatnya keinginan untuk selian Allah, jagalah daerah terlarang di sekitah niat mu (syaikh DR. Bakr bin `Abdilla Abu Zaid, 2020).

Dalam syarah Syaikh Utsaimin melengkapi tentang cara ikhlas penuntut ilmu: *Pertama*: mengerjakan perintah Allah. *Kedua*: menjaga syariat Allah, karena menjaga syariat Allah adalah belajar, menghafal dalam hati dan menuliskannya. *Ketiga*: membentengi syariat dan mempertahankan, karena kalau bukan karena Ulama, maka tidak ada yang mempertahankan syariat ini. *Keempat* : mengikuti syariat nabi Muhammad, karena kita tidak mungkin dapat mengikuti syariat Rasulullah hingga kita mempelajarinya. Empat perkara tersebut wajib ikhlas dalam menuntut ilmu (syaikh DR. Bakr bin `Abdilla Abu Zaid, 2020).

[2] Senantiasa Merasa Di Awasi Allah

Salah satu bukti dari rasa takut adalah selalu merasa diawasi oleh Allah, dalam hal ini di dalam matan hilyah disebutkan: " berhias dengan sifat selalu diwasi oleh Allah *Ta'ala*, baik ketika berada di hadapan manusia ataupun tatkala sendiri, Dengan menempuh jalan menuju Rabb-mu dalam kondisi takut dan berharap karena kedua sifat ini bagaikan dua sayap burung seorang muslim. Hadapkanlah dirimu kepada Allah secara totalitas, penuhilah hatimu dengan cinta kepada-Nya, lisanmu dnegan berdzikir mengingat Nya, berbahagia dengan kabar gembira berupa hukum syariat seta hikmah, mahasuci Dia." (syaikh DR. Bakr bin `Abdilla Abu Zaid, 2020)

Dalam syarhnya disebutkan bukti dari rasa takut kepada Allah adalah senantiasa merasa diawasi di setiap kondisi, makna muraqabah artinya seorang beribadahnya kepada Allah seakan-akan ia melihat-Nya. Perasan takut dan berharap haruslah seimbang dan disesuaikan dengan kondisi seseorang, Ketika dalam kondisi sehat dan dalam kemaksiatan tumbuhkan rasa takut secara dominan, Ketika dalam kondisi yang sakit dan ketaatan maka tumbuhkan rasa harap lebih dominan. Hendaklah rasa harap bukanlah harapan khalayan ataupun khayalan orang yang bangkrut tetapi khyalan harus berlandasan sebab yang benar dapat diharapkan (syaikh DR. Bakr bin `Abdilla Abu Zaid, 2020).

b) Adab - Adab Berteman

Hendaknya penuntut ilmu memilih teman yang baik dan teman yang bisa memberikan pengaruh baik terhadap dirinya dan menjauhi temen-teman yang mengajak kepada mensiasi-siakan waktu ataupun yang mengajak kepada kemaksiatan.

Macam-Macam Teman :

[1] Teman yang memanfaatkan

karena ingin mengambil manfaat dari kita jika sudah tidak mendapatkan manfaat untuk dirinya maka kita akan ditinggalkan. Sebaiknya teman yang seperti ini ditinggalkan

- [2] Teman main. seperti teman main atau temen ngobrol, nongkrong tanpa arah yang jelas
- [3] Teman berharga, teman yang mengajak kepada kebaikan dan selalu mengingatkan kita agar menghindari kemaksiatan.

2. Tazkiyatun Nufus

a) Pengertian

Tazkiyatunnufus wa tarbiyatuha adalah buku penyucian jiwa yang sangat direkomendasi untuk seorang muslimin yang ingin selalu mendekatkan diri kepada Allah dan sangat membantu para pendidik dalam menyelesaikan masalah-masalah akhlak peserta didik. *Tazkiyatunnufus* artinya adalah pensucian atau diartikan shodaqoh harta (zakat) karena mensucikan harta dengan mengeluarkan hak Allah di dalamnya.

﴿يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ ۚ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ۝ ٨٨﴾ (الشعراء/26: 88-89)

88. (Yaitu) pada hari ketika tidak berguna (lagi) harta dan anak-anak.

89. Kecuali, orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih."

(Asy-Syu'ara'/26:88-89)

Rosulullah di utus untuk memperbaiki Akhlak umatnya, dan umat ini dibangun dengan *Tazkiyatunnufus*.

﴿هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ۝ ٢﴾ (الجمعة/62: 2)

Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.(Al-Jumu'ah/62:2)

Hati diibaratkan seperti raja yang mengatur prajuritnya, yang mengatur semua urusannya, dan yang menggunakan dengan apa yang dikehendakinya. Sebagaimana sabda nabi:

ألا وإن في الجسد مضغة إذا صلحت صلح الجسد كله ، و إذا فسدت فسد الجسد كله، ألا وهي القلب " متفق عليه

"Sesungguhnya, di dalam badan ini terdapat sekerat daging. Jika ia baik, maka baiklah seluruh badan, dan jika ia rusak, maka rusaklah seluruh badan. Sesungguhnya, ia adalah hati." (HR Bukhari dan Muslim).

b) Macam-Macam Hati :

1) Hati yang sehat

Adalah hati yang selamat dari semua syahwat yang menyelisihi perintah Allah dan larangannya, dan dari semua syahwat yang menyimpang dari kebbaikannya, dan selamat dari peribadahan selain Allah. Dan selamat dari hukum selain Rosul-Nya.

2) Hati yang mati

Hati yang tidak mengenal Rob-Nya dan tidak beribadah dengan apa yang diperintahkan, berdiri dalam syahwatnya.beribadah kepada selain Allah.

3) Hati yang sakit

Hati yang memiliki kehidupan tapi memiliki illat

c) Racun Hati

- 1) Banyak bicara
- 2) Banyak makan
- 3) Banyak memandang
- 4) Banyak bergaul

d) Muhasabah

Seorang mukmin akan selalu muhasabah dirinya agar selalu berjalan di jalan Allah .

Muhasabah diri terbagi menjadi 2 :

- 1) Sebelum melakukan amal
yaitu : merenung sebentar sebelum melakukan amalan dengan menimbang apakah amalan tersebut termasuk kemaksiatan atau kebaikan
- 2) Bermuhasabah setelah beramal,
terbagi menjadi 3
 - (a) Bermuhasabah atas ketaatan kita terhadap hak-hak Allah, hak Allah dalam ketaatan ada 6 : ikhlas beramal, nasehat , mengikuti Rosulullah,
 - (b) Bermuhasabah atas semua amal kebaikan yang ditinggalkan
 - (c) Bermuhasabah atas perkara mubah yang telah ditinggalkan

Faedah muhasabah

1. Mengoreksi aib-aib diri
2. Mengenal hak-hak Allah terhadap hambanya.

e) SABAR

Allah menjadikan sabar bagai kuda yang tak pernah letih, pedang yang tak pernah tumpul, pasukan perang yang tak terkalahkan, dan benteng yang tak tertaklukkan. Sabar dan kemenangan ibarat dua saudara kandung. Dalam Al-Qur'an, Allah telah memuji orang-orang yang sabar. Bagi mereka, pahala yang tak terputus. Dia selalu bersama mereka dengan hidayahNya, pertolonganNya yang mulia, dan kemenangan yang nyata dariNya. Allah berfirman.

وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Dan sabarlah kalian! Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar. (Al-Anfal : 46)

Dengan kebersamaan Allah sinilah, orang-orang yang sabar dapat mencapai kebaikan dunia dan akhirat serta mengenyam kenikmatan lahir dan batin. Juga, Allah menganugerahkan imamah (kepemimpinan) dalam dien kepada orang-orang yang sabar dan yakin. Allah berfirman,

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

"Dan diantara mereka Kami jadikan pemimpin-pemimpin yang menjadikan perintah Kami sebagai petunjuk. Yaitu ketika mereka sabar dan yakin kepada ayat-ayat Kami" (As-Sajadah: 24).

Dengan tegas Allah memberitahukan bahwa sabar itu lebih baik daripada yang lain, bagi yang memilikinya.

وَلَبِئْسَ صَبْرًا لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ

"Sungguh, jika kalian sabar, kesabaran itu lebih baik bagi orang-orang yang sabar" (An-Nahl: 126).

Allah juga memberitahukan bahwa bersama sabar dan taqwa, musuh tak akan dapat mengalahkan kita, sekuat apapun mereka (Farīd, 1985).

PEMBAGIAN SABAR

Pembagian sabar ditinjau dari objeknya, itu ada tiga. *Pertama*, sabar terhadap perintah dan segala bentuk ketaatan, yaitu sampai dengan ia melaksanakannya. *Kedua*, sabar terhadap larangan dan segala hal yang dapat menyelisihi syari'at, yaitu sampai dengan ia menjauhinya dan tidak melakukannya. *Ketiga*, sabar terhadap *qadha'* (takdir) Allah, yaitu dengan tidak menyesalinya. Dan dikatakan untuk ketiga macam sabar ini ada ungkapan lain tentang sabar yaitu "Seorang hamba itu haruslah memenuhi tiga perkara; mengerjakan perintah, meninggalkan larangan, dan bersabar terhadap takdir."

Dan dari sisi lain, sabar ada dua jenis; pertama sabar *ikhtiyâri* (dapat diusahakan) dan kedua sabar *idh-thirâri* (tidak dapat ditolak). Sabar jenis pertama yaitu sabar *ikhtiyâri* lebih utama dari pada yang kedua yaitu sabar *idh-thirâri*. Sabar *idh-thirâri* dapat dimiliki oleh semua orang, termasuk yang tidak dapat bersabar dengan sabar *ikhtiyâri* dapat bersabar dengan sabar *idh-thirâri*. Itulah sebabnya sabar Yusuf terhadap godaan Zulaikha, lebih besar nilai kesabarannya daripada kesabaran ketika ia dibuang oleh saudara-saudaranya. Maka dari itu manusia hendaknya senantiasa bersabar disetiap saat, dalam segala kondisi. Sebab, manusia itu hidup diantara kewajiban perintah yang harus ia kerjakan, larangan yang harus ia jauhi dan tinggalkan, takdir yang harus ia terima, dan nikmat yang harus ia syukuri. Karena keempat keadaan ini tidak lepas darinya, maka sabar harus ada padanya sampai mati. (Farîd, 1985)

3. Peningkatan Kualitas Akhlak Berdasarkan Buku Hilyah Thalibil Ilmi Dengan Pendekatan Tazkiyatun Nufus Di MA Pesantren Islamic Center Bin Baz

Pesantren adalah salah satu Lembaga Pendidikan yang tertua di Indonesia, dimana para santri dibina dan didik agar mempunyai kebiasaan yang baik sehingga mempunyai karakter yang baik. Pesantren mempunyai peran penting dalam pembinaan karakter para santri melalui kegiatan ataupun peraturan-peraturan yang dibuat dan diterapkan di lingkungan tersebut.

Islamic center Bin Baz merupakan Lembaga pesantren yang mempunyai Lembaga Pendidikan formal setingkat SMA dengan santriwati yang datang dari penjuru daerah di Indonesia dari berbagai karakter dan sifat anak yang berbeda-beda, sehingga peraturan pondok menjadi standar kontrol perilaku santriwati. Dalam meningkatkan akhlak santriwati agar sesuai dengan akhlak seorang tholabul ilmi yang sesuai dengan kitab hilyah thalabil ilmu dan berfokus pada akhlak thalolabil ilmi dengan dirinya dan pergaulan nya dengan pendekatan dan pembinaan dengan tazkiyatunnufus atau bisa disebut dengan pendekatan dari hati ke hati dan pendekatan personal secara intens selama beberapa waktu.

Masa SMA adalah masa dimana anak mencari identitas dirinya, tidak terkecuali anak yang yang berada di lingkungan pesantren, dimana anak dituntut bisa beradaptasi dengan dengan teman-teman dari penjuru daerah yang mempunyai sifat dan karakter yang bervariasi. dalam hal ini yang terjadi adalah pertemanan yang kurang sehat serta gaya ikut-ikutan teman menjadi topik yang sangat hangat dikalangan para pengurus pesantren.

Tahapan pendampingan dalam meningkatkan akhlak dengan terdiri dari beberapa tahapan,

- a. Cara yang digunakan dalam meningkatkan Akhlak santriwati melalui pemberian materi tentang akhlak kepada diri sendiri dan cara memilih teman yang baik sesuai dengan kitab hilyah dan pendampingan melalui interaksi diskusi secara intens terkait hati yang bersih (*Tazkiyatunnufus*)

- 1) Ilmu adalah ibadah

Santriwati diberi arahan dan nasehat serta kegiatan yang bisa mendekatkan diri kepada Allah dan hakikat tentang penciptaan manusia sehingga rasa kebutuhan terhadap Allah bisa di rasakan serta kebermanfaat tentang penerapan ilmu itu bisa dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan yang positif dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendampingan yang intens dan pengontrolan yang bertahap santriwati

dapat merasakan dan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif dan dapat memperbaiki niat menuntut ilmu secara benar, bukan karena orang tua ataupun karena ingin mendapat gelar di dunia. Tetapi meniatkannya seorang penuntut ilmu karena ingin mendapatkan Ridho Allah dan memberantas kebodohan dalam diri serta agar ilmunya bisa bermanfaat untuk orang lain.

2) Memilih teman yang baik

Seorang penuntut ilmu hendaknya memilih teman yang shalih yang bisa membantu kita dalam ketaatan kepada Allah. Dalam kasus ini maka kita dapat memilihkan atau memperkenalkan kepada santriwati teman yang baik dan shalihah.

Teman yang baik mempunyai peran penting dalam proses pembentukan karakter yang baik ditengah gempuran perbedaan sifat dan karakter dari berbagai daerah. Teman yang bisa mengajak kepada kebaikan dan meningkatkan iman dan takwa yang direkomendasikan. Santriwati dipasangkan dengan teman untuk sholat tahajud, berpuasa, belajar agar bisa saling mengingatkan satu dengan yang lain.

Salah satu cara yang dilakukan adalah membuat kelompok-kelompok belajar dan komunitas-komunitas yang berfaedah dalam mengembangkan potensi-potensi positif dalam diri santriwati seperti kelompok belajar malam, kelompok belajar nahwu, ataupun pelajaran-umum.

- b. Setelah pemaparan materi terkait tentang akhlak penuntut ilmu, santriwati digiring dan didampingi dari sisi kedalaman hatinya dalam melaksanakan nilai-nilai yang ditonjolkan melalui pendekatan *tazkiyatunnufus*, yaitu tentang bagaimana hati yang mendapatkan Ridho Allah dan keberkahan ilmu yang di dapat di pondok pesantren .

1) Pendekatan hakikat Hati

Untuk mewujudkan hati yang sehat dan bersih maka santriwati didampingi untuk menjauhi teman-teman yang mengajak kepada keburukan dan mendekati teman-teman yang mengajak kepada kebaikan.

2) Muhasabah/intropeksi diri

Muhasabah diri adalah salah satu cara untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah, setiap malam santriwati di damping untuk refleksi diri tentang perbuatan-perbuatan apa yang dilakukan selama 1 hari, dan mengevaluasi diri apa yang baik dan buruk dalam hubungan terhadap Allah maupun terhadap makhluk, terutama hubungan pertemanan yang lebih sehat dari hari kehari, Niat dalam menuntut ilmu serta berlomba-lomba dalam kebaikan, dan menjauhi kemaksiatan.

Dari Hasil pendampingan tersebut santriwati sudah mulai menemukan jati diri nya menjadi lebih baik dan semangat menuntut ilmu semakin meningkat, ibadahnya semakin rajin, dan bisa memilih teman-teman yang lebih produktif mengajak kepada kebaikan .

Simpulan

Buku hilyah thalabil ilmu ditulis oleh Syeikh Bakr pada 1408 H. kemudian Syeikh Utsaimin mensyarah buku tersebut. Adab Penuntut Ilmu Terhadap Diri Sendiri yaitu *pertama*, mencari Ilmu adalah ibadah kepada Allah. Syarat ibadah dalam menuntut ilmu (ikhlas dan merasa diawasi Allah). *Kedua*, adab berteman; memilih teman yang baik dan teman yang bisa memberikan pengaruh baik terhadap dirinya dan menjauhi teman-teman yang mengajak kepada mensiasi-siakan waktu ataupun yang mengajak kepada kemaksiatan. *Tazkiyatun nufus* direkomendasi untuk seorang muslimin yang ingin selalu mendekatkan diri kepada Allah dan sangat membantu para pendidik dalam menyelesaikan masalah-masalah akhlak peserta didik. Dengan mengenal hati, muhasabah, dan sabar. Peningkatan akhlak santri dengan pendekatan *tazkiyatun nufus*, *pertama*: pemberian materi tentang akhlak kepada diri sendiri dan cara memilih teman yang baik sesuai dengan kitab hilyah dan pendampingan

melalui interaksi diskusi secara intens terkait hati yang bersih. Kedua: santiwati digiring dan didampingin dari sisi kedalaman hatinya dalam melaksanakan nilai-nilai yang ditonjolkan melalui pendekatan tazkiyatunnufus, yaitu tentang bagaimana hati yang mendapatkan Ridho Allah dan keberkahan ilmu yang di dapat di pondok pesantren. Dari Hasil pendampingan tersebut santriwati sudah mulai menemukan jati diri nya menjadi lebih baik dan semangat menuntut ilmu semakin meningkat, ibadahnya semakin rajin, dan bisa memilih teman-teman yang lebih produktif mengajak kepada kebaikan.

Daftar Pustaka

- Al-Quran. (n.d.). *Al-Quranul Karim*, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- ALFIANSYAH, F. (2017). *ETIKA DALAM BELAJAR MENURUT BAKR BIN ABDULLAH ABU ZAID DALAM KITAB KHILYAH THOLIBIL ILMI*. <http://eprints.stainkudus.ac.id/2632/>
- Ari Anshori, A. A. F. (2017). Pemikiran Bakr Bin Abdullah Dan Abdul Qadir Bin Abdul Aziz Tentang Adab Dan Akhlak Penuntut Ilmu. *Profetika, Jurnal Studi Islam*, 18, NO. 2, 130–138. <https://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/view/7431>
- Fais. (2017). *ETIKA DALAM BELAJAR MENURUT BAKR BIN ABDULLAH ABU ZAID DALAM KITAB KHILYAH THOLIBIL ILMI*. <http://eprints.stainkudus.ac.id/2632/>
- Farīd, A. (1985). *Tadhkiyyat al-Nufūs wa Tarbiyyatuha kama Yuqarriruh 'Ulamā' al-Salaf (Ibn Rajab al-Ĥanbalī, Ibn al-Qayyim, Abī Ḥāmid al-Ghazālī)*. Darul Qolam.
- ISNAENI, R. (2020). *Implementasi Tazkiyatun Nufus Pada Santri Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas*. <https://core.ac.uk/download/pdf/349495177.pdf>
- Jannah, M. (2016). TRAUMA & TAZKIYATUN NUFUS (Pada Santri korban konflik di Markaz Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh) Miftahul Jannah Miftahul Jannah adalah Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 2(2), 69–80.
- Kamila Vathin, Rahendra Maya, U. W. (2022). PERAN MAJELIS TAKLIM QURAN PALACE DALAM MENGEMBANGKAN AKHLAKUL KARIMAH JEMAAH MELALUI KAJIAN TAZKIYATUN NUFUS (Studi Kasus. *Jurnal.Staialhidayahbogor.Ac.Id*, 144–156. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/420>
- Muhyidin. (2018). Peningkatan Kualitas Akhlak Peserta Didik Dalam Perspektif Islam. *Qudwatuna : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 91–107.
- NURBAITI, A. (2020). *INOVASI PENDIDIKAN AKHLAK BERBASIS MANAJEMEN QOLBU PERSPEKTIF KH. ABDULLAH GYMNASTIAR*. <http://repository.radenintan.ac.id/11389/2/SKRIPSI ANNISA -BAB 2.pdf>
- Robbaniyah, Q., & Lina, R. (2022). *Kontribusi Pemikiran Abu Nida' dalam Pengembangan Pendidikan Islam Pondok Pesantren di Indonesia*. 2(1), 24–35.
- Robbaniyah, Q., Lina, R., & Falensyana, A. (2022). *At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Studi Kasus Santriwati Halaqoh Khotm Islamic Center Bin Baz dalam Memilih Jurusan Kuliah Case study of Student Halaqah Khotm Islamic Center Bin Baz in choosing college majors*. 4(1), 11–22.
- siap-sekolah. (2013). *Tentang Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta*. <http://20409845.siap-sekolah.com/>
- suhartono, roidah lina. (2019). *Pendidikan Akhlak dalam Islam* (Abu Kholish (ed.)). CV. Pilar Nusantara.
- syaiikh DR. Bakr bin `Abdilla Abu Zaid, S. M. B. S. alp`Utsaimin. (2020). *Syarh Hilyah Tahlibil Ilmi*. Griya Ilmu.